

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA

Tri Suhartati^{1*}, Tatok Arianto¹

¹Program Magister Manajemen, Universitas Internasional Batam
e-mail: tri.suhartati@uib.ac.id

Abstract: The research was purpose to increase the learning achievement and learning activities of students in class XI IPS-2 SMA Kristen Immanuel Batam through peer teaching learning model. This research was conducted in the academic year 2019/2020 even semester and the research participants were 24 students. The study was cconduct in February until June 2020. The data collection technique was from primary data on learning achievement and student learning activity questionnaires. Qalitative descriptive data analysis technique. The results of this study have increased student learning achievement and learning activities after using the peer teaching learning model. The pre-cycle learning achievement completeness score was 4.67%, and the pre-cycle average score was 61.46. The score of completeness learning achievement in cycle I is 79.17%, and the average score of cycle I is 76.25. The score of completenes of learning achievement in cycle II is 91.67%, and the average score of cycle II is 83.96. The percentage of pre-cycle high category learning activities was 33.33%. The percentage of learning activities in the high category of cycle I was 70.83%. The percentage of learning activities in the high category of cycle II was 87.50%.

Keyword: learning achievement; learning activities; peer teaching.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS-2 SMA Kristen Immanuel Batam melalui model pembelajaran *peer teaching*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 semester genap dan peserta penelitian berjumlah 24 mahasiswa. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer hasil belajar dan angket aktivitas belajar siswa. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *peer teaching*. Nilai ketuntasan prestasi belajar pra siklus sebesar 4,67%, dan nilai rata-rata pra siklus sebesar 61,46. Nilai ketuntasan belajar pada siklus I adalah 79,17%, dan nilai rata-rata pada siklus I adalah 76,25. Nilai ketuntasan belajar pada siklus II adalah 91,67%, dan nilai rata-rata siklus II adalah 83,96. Persentase aktivitas belajar pra siklus kategori tinggi adalah 33,33%. Persentase aktivitas belajar pada siklus I kategori tinggi sebesar 70,83%. Persentase aktivitas belajar pada siklus II kategori tinggi adalah 87,50%.

Kata kunci: hasil belajar; pembelajaran; tutor sebaya.



Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Berdasarkan survei *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 kualitas pendidikan Indonesia peringkat sepuluh besar dari bawah. Survei ini terdiri dari 79 negara untuk anak berusia 15 tahun (Permana, 2019). Penyebab pendidikan di Indonesia rendah adalah kualitas guru yang rendah terutama di daerah terpencil. Selain kualitas guru, prestasi siswa yang rendah, baik akademik maupun non akademik. Biaya pendidikan yang mahal juga membuat anak yang miskin sulit untuk memperoleh pendidikan. Kualitas guru, dan siswa yang rendah di tambah sarana prasarana yang kurang memadai merupakan bukti penyebab pendidikan Indonesia mempunyai kualitas yang rendah (Raibowo, & Nopiyanto, 2020).

Nilai prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa di SMA Kristen Immanuel Batam masih rendah terlebih khusus mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS-2. Penulis masih menjumpai masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75. Banyak siswa yang kelihatan pasif mengantuk dalam proses belajar mengajar di kelas. Masih dijumpai siswa yang merasa belum memahami materi pelajaran ekonomi dan masih merasa malu untuk bertanya kepada guru.

Menanggapi masalah tersebut, aspek prestasi, perangkat sekolah dan proses pendidikan menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dibutuhkan usaha para pendidik untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik dan dapat dilaksanakan secara efektif

dan efisien. Guru yang berkualitas guru yang mempunyai kualifikasi akademik sesuai dengan mata pelajaran yang diajpu (Prayitno, 2020).

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas akan berhasil apabila guru mengerti peran, dan kegunaan dari mata pelajaran yang diajarkan. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat merubah paradigma pembelajaran yang sesuai dengan paradigma yang ditetapkan oleh pemerintah. Model pembelajaran tutor sebaya salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena model ini menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien (Abineno, Rowa, Jagom, 2019). Tutor sebaya adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa yang lebih unggul berperan sebagai pengajar dan siswa lainnya berperan sebagai pembelajar untuk membantu memahami dan mengembangkan kemampuan belajar yang lebih baik lagi pada tingkat kelas yang sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS-2 SMA Kristen Immanuel Batam melalui model pembelajaran tutor sebaya.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh proses yang menekankan pengajaran dalam bentuk interaksi dinamis, sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya dan dilihat dari penguasaan siswa baik dari kualitas maupun kuantitas (Widodo, Sari, Wanhar, Julianto, 2021). Guru diharapkan dapat melakukan komunikasi banyak arah, supaya hasil belajar dapat dicapai

dengan maksimal. Komunikasi yang banyak arah misalnya komunikasi dinamis antara siswa dengan guru, dan komunikasi yang dinamis antara siswa dengan siswa lain (Suparno, 2020).

Aktivitas belajar secara garis besar faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu: faktor internal (berasal dari dalam diri siswa, misalnya intelegensi, cacat fisik, perhatian, cara berpikir, kesiapan, kematangan), dan faktor eksternal (berasal dari luar siswa, misalnya dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat) (Sapta, 2018).

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirancang dengan metode penelitian deskriptif yang menggunakan desain khusus untuk dijadikan pedoman dalam penelitian ini.

Kegiatan penelitian ini meliputi:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas XI IPS-2 SMA Kristen Immanuel Batam Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah Siswa 24 orang.

2. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian di SMA Kristen Immanuel Batam, Jalan Raden Patah, Kelurahan Lubuk Baja Kota, Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai pertengahan bulan Februari sampai bulan Juni 2020.

Peneliti mengambil data secara langsung dari siswa. Nilai prestasi

belajar siswa diambil melalui tes, dan nilai aktivitas belajar diambil melalui kuesioner. Nilai prestasi belajar siswa dengan data permulaan menggunakan nilai prestasi sebelum siklus dijadikan nilai awal. Rerata nilai prestasi siklus kesatu dan siklus kedua diolah melalui excel, untuk mencari tingkat persentase ketuntasan dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam menyusun instrumen penilaian dan pengamatan peneliti berkonsultasi dengan ahli dalam hal ini dosen pembimbing, dan masukan dari teman sejawat (guru pendamping) tentang instrumen yang digunakan untuk penelitian. Nilai aktivitas belajar siswa diambil dari jawaban kuesioner yang telah dibagi kepada siswa, diolah melalui program *Excel*. Pengolahan nilai ini kita dapat mengetahui seberapa besar nilai yang diperoleh siswa dan termasuk kategorinya apakah kurang, rendah, sedang, maupun tinggi. Pilihan jawaban terdiri dari empat pilihan jawaban antara lain: tidak pernah, jarang, sering, selalu.

Tabel 1. Kategori Aktivitas Belajar

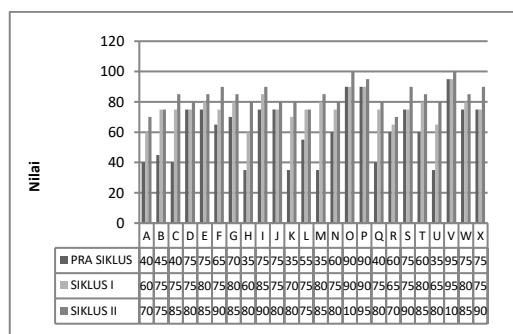
Percentase	Kategori
75% - 100%	Tinggi
50% - 74%	Sedang
25% - 49%	Rendah
0% - 24%	Kurang

Kriteria keberhasilan tindakan PTK terletak pada peningkatan nilai prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan acuan nilai sebelum diadakan PTK (pra siklus) dibandingkan dengan setelah diadakan penelitian. Peningkatan aktivitas belajar siswa dilihat dari pengolahan angket dari pra siklus, siklus I dan siklus ke II. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil

apabila siswa mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai aktivitas tinggi mencapai indikator yaitu 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

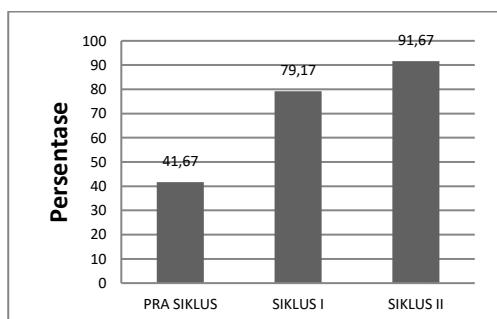
Berdasarkan data awal, siklus I, dan siklus II jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

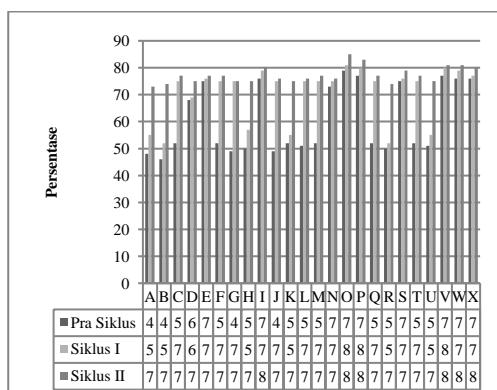
Hasil belajar menggunakan model pembelajaran tutor sebaya ini mengalami peningkatan yang sebelumnya pada pra siklus nilai rata-rata siswa 61,46, pada siklus I 76,25, dan pada siklus II menjadi 83,96, dan untuk nilai ketuntasan belajar yang tadinya di pra siklus 41,67% atau 10 orang, pada siklus I 79,17% atau 19 orang, dan pada siklus II menjadi 91,67% atau 22 orang.

Data gambar perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat melalui gambar peningkatan hasil belajar siswa seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil kuesioner aktivitas belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran diperoleh data yang ditunjukkan pada gambar 3.

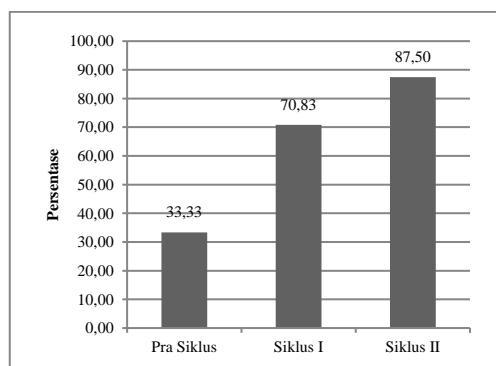


Gambar 3. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar

Berdasarkan gambar 3, pada data pra siklus jumlah siswa yang memperoleh nilai persentase kategori tinggi 33,33% atau 8 orang. Setelah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran tutor sebaya pada siklus I mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi 70,83% atau 17 orang. Setelah melakukan evaluasi pada siklus I, kemudian melanjutkan tindakan pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi 87,50% atau 21 orang

yang memperoleh nilai persentase kategori tinggi.

Berdasarkan gambar perbandingan aktivitas belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan pada siklus II dapat di lihat peningkatan jumlah siswa dengan kategori tinggi, seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

SIMPULAN

Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS-2 SMA Kristen Immanuel Batam melalui model pembelajaran tutor sebaya mengalami peningkatan. Pada pra siklus nilai ketuntasan 4,67%, dan nilai rata-rata 61,46. Pada siklus I Hasil belajar nilai ketuntasan 79,17%, dan nilai rata-rata 76,25. Pada siklus II Hasil belajar nilai ketuntasan 91,67%, dan nilai rata-rata 83,96. Model

pembelajaran tutor sebaya ini dengan cara guru menentukan siswa yang akan dijadikan tutor (siswa yang lebih pandai, dapat bekerja sama, mau membantu temannya, disukai temannya, kreatif), guru menyiapkan tutor (memberikan cara mendekati teman, guru berpesan tutor tidak membimbing teman yang sama, guru memonitor kapan tutor atau siswa membutuhkan pertolongan), dan guru membagi kelompok (1 kelompok terdiri dari 4 siswa).

Aktivitas belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS-2 SMA Kristen Immanuel Batam melalui model pembelajaran tutor sebaya mengalami peningkatan. Pada pra siklus persentase kategori tinggi sebesar 33,33%, pada siklus I persentase kategori tinggi sebesar 70,83%, dan pada siklus II persentase kategori tinggi sebesar 87,50%. Model pembelajaran tutor sebaya ini dengan cara guru menentukan siswa yang akan dijadikan tutor (siswa yang lebih pandai, dapat bekerja sama, mau membantu temannya, disukai temannya, kreatif), guru menyiapkan tutor (memberikan cara mendekati teman, guru berpesan tutor tidak membimbing teman yang sama, guru memonitor kapan tutor atau siswa membutuhkan pertolongan), dan guru membagi kelompok (1 kelompok terdiri dari 4 siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, P., Rowa, Y. R., & Jagom, Y. O. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil belajar

matematika siswa. *ASIMTOT: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 61-67.

Prayitno, A. (2020). Kompetensi

- Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon. *Eduvis*, 5(1), 19-25.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses Belajar Mengajar Pjok Di Masa Pandemi Covid-19. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 112-119.
- Sapta, A. (2018, August). Penerapan Model CTL Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika. In *Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Vol. 1, No. 1, pp. 657-660).
- Suparno, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Menentukan Sumber Belajar Melalui Diskusi KKG. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(1), 17-23.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168-2175.